

PENINGKATAN AKSES INFORMASI WILAYAH DESA MELALUI PEMANFAATAN FITUR SI-PETA DI DESA SINDANGSARI

**Ahmad Mubarak, M.Pd.¹, Nurul Ihwan², Muhammad Syarif³, Siti Rahmawati³, Topik Subagja^{4*},
Mahriva Elda Azhani⁵, Siti Teatresna Nivara⁶**

¹Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Bina Bangsa

²Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁴Program Studi Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁵Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang-Jakarta Km. 03 No. 1B, Pakupatan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia

ahmadmubarakb@gmail.com; ihwan122bae@gmail.com; syarifnihan@gmail.com; sitirahmawati7676@gmail.com;

subagjatopik@gmail.com; eldamahriva@gmail.com; nivaratea@gmail.com

(*) Corresponding Author

Abstract

Access to accurate and easily accessible regional information is essential for supporting public information services at the village level. However, information on public facilities, government services, educational institutions, health facilities, places of worship, micro, small, and medium enterprises, and other village assets in Sindangsari Village had not been presented through an integrated digital platform. This community service activity aimed to develop and introduce SI-PETA as a web-based regional information platform accessible through mobile phones and computers. The activity was implemented through needs coordination, system development, field data collection, location verification, functional testing, socialization, practical training, and program handover. SI-PETA development began on August 2, 2026, followed by location data collection during the week preceding the socialization. The socialization, administrator training, validation, and handover were conducted at the Sindangsari Village Office on August 13, 2026. The results showed that SI-PETA could be accessed through mobile phones and computers without application installation. Its QR Code successfully directed users to the website, while its search, category, digital map, and location information features functioned properly. A designated village administrator also successfully logged into the administrative dashboard and practiced adding and updating location data. These results indicate that SI-PETA can serve as an accessible and maintainable digital medium for supporting regional information services in Sindangsari Village.

Keywords: SI-PETA; digital map; regional information; digital technology; village services

Abstrak

Akses terhadap informasi wilayah yang akurat dan mudah dijangkau diperlukan untuk mendukung pelayanan informasi pada tingkat desa. Namun, informasi mengenai fasilitas umum, layanan pemerintahan, pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, usaha mikro, kecil, dan menengah, serta potensi wilayah di Desa Sindangsari belum tersaji melalui media digital yang terintegrasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan dan memperkenalkan SI-PETA sebagai media informasi wilayah berbasis web yang dapat diakses melalui telepon seluler dan komputer. Pelaksanaan kegiatan meliputi koordinasi kebutuhan, pengembangan sistem, pendataan lapangan, verifikasi lokasi, pengujian fungsi, sosialisasi, pelatihan praktik, serta serah terima program. Pengembangan SI-PETA dimulai pada 2 Agustus 2026, kemudian dilanjutkan dengan pendataan lokasi selama satu minggu menjelang sosialisasi. Sosialisasi, pelatihan pengelola, pengesahan, dan serah terima dilaksanakan di Kantor Desa Sindangsari pada 13 Agustus 2026. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SI-PETA dapat diakses melalui telepon seluler dan komputer tanpa pemasangan aplikasi. QR Code berhasil mengarahkan pengguna ke laman SI-PETA, sedangkan fitur pencarian, kategori, peta digital, dan informasi lokasi dapat digunakan dengan baik. Seorang pengelola desa juga berhasil masuk ke halaman admin serta mempraktikkan penambahan dan perubahan data lokasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa SI-PETA dapat dimanfaatkan sebagai media digital yang mudah diakses dan dikelola untuk mendukung pelayanan informasi wilayah Desa Sindangsari.

Kata kunci: SI-PETA; peta digital; informasi wilayah; teknologi digital; pelayanan desa

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi bagian penting dalam pengembangan pelayanan publik di tingkat desa. Teknologi digital memungkinkan informasi disampaikan secara lebih cepat, mudah diperbarui, dan dapat dijangkau masyarakat tanpa dibatasi waktu pelayanan. Pengembangan desa digital juga berkaitan dengan pemanfaatan infrastruktur teknologi untuk mengenali potensi wilayah, memperluas akses informasi, dan mendukung penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik [1]. Penggunaan media berbasis web pada tingkat desa dapat membantu masyarakat memperoleh informasi mengenai pelayanan, pendidikan, kesehatan, pembangunan, dan kegiatan desa secara lebih mudah [2].

Salah satu bentuk informasi yang diperlukan masyarakat adalah informasi mengenai lokasi fasilitas dan potensi wilayah. Informasi tersebut tidak hanya memuat nama tempat, tetapi juga kategori, alamat, titik koordinat, deskripsi, dan petunjuk arah. Sistem informasi desa berbasis web dapat mempermudah pencarian informasi sekaligus mendukung pelayanan yang lebih cepat dan terarah [3]. Dalam penyajian informasi berbasis lokasi, sistem informasi geografis berbasis web atau WebGIS memungkinkan data spasial ditampilkan melalui peta interaktif sehingga pengguna dapat memahami persebaran lokasi secara lebih jelas [4], [10]. Penggunaan WebGIS juga dapat meningkatkan ketersediaan informasi digital mengenai lokasi dan potensi suatu wilayah [11].

Berdasarkan hasil koordinasi dan pengamatan awal di Desa Sindangsari, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, informasi mengenai lokasi penting masih tersebar dan belum tersedia dalam satu media yang mudah diakses. Masyarakat maupun pendatang harus memperoleh informasi melalui keterangan langsung atau mencari lokasi secara terpisah. Kondisi tersebut dapat menyulitkan pencarian kantor pemerintahan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, UMKM, dan fasilitas umum. Di sisi lain, pemerintah desa memerlukan media informasi wilayah yang dapat diperbarui ketika terdapat penambahan atau perubahan data.

Kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan bahwa pemetaan desa berbasis WebGIS dapat membantu masyarakat memperoleh data spasial sekaligus mendukung pengelolaan potensi wilayah [5]. Pengembangan

website desa yang disertai survei lapangan dan pelatihan pengelola juga dapat meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengelola serta menyampaikan informasi secara mandiri [6]. Sistem informasi memiliki peran dalam mendukung pengembangan desa cerdas apabila didukung pengelolaan yang berkelanjutan [12]. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi tidak cukup berhenti pada pembuatan sistem. Pengelola desa perlu dilibatkan dalam pendataan, pengujian, pelatihan, dan pengelolaan lanjutan agar media yang dikembangkan tetap dapat digunakan setelah kegiatan pengabdian selesai [7], [15].

Sebagai upaya menjawab kebutuhan tersebut, KKM Kelompok 40 Universitas Bina Bangsa mengembangkan SI-PETA Sindangsari. SI-PETA merupakan media informasi wilayah berbasis web yang menyajikan lokasi dalam enam kategori, yaitu pemerintahan, pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, UMKM, dan fasilitas umum. Sistem ini dilengkapi fitur pencarian lokasi, penyaringan kategori, informasi alamat dan deskripsi, peta digital, serta petunjuk arah. Masyarakat dapat mengaksesnya melalui tautan atau QR Code tanpa memasang aplikasi, sedangkan pengelola desa memperoleh akses admin untuk menambah dan memperbarui data.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan SI-PETA sebagai media informasi wilayah serta memperkenalkan penggunaannya kepada perangkat desa dan masyarakat Desa Sindangsari. Selain menyediakan akses informasi yang lebih mudah dan terstruktur, kegiatan ini juga memberikan pelatihan kepada pengelola desa agar mampu mengelola data lokasi secara mandiri. Melalui kegiatan tersebut, SI-PETA diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk mendukung pelayanan informasi dan pengenalan potensi wilayah Desa Sindangsari.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sindangsari, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Kegiatan melibatkan mahasiswa KKM Kelompok 40 Universitas Bina Bangsa, perangkat desa, pengelola SI-PETA, dan masyarakat yang mengikuti sosialisasi. Pengembangan SI-PETA dimulai pada 2 Agustus 2026, sedangkan sosialisasi, pelatihan pengelola, pengesahan, dan serah terima program dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 di Kantor Desa Sindangsari.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak desa dalam penentuan kebutuhan informasi, pendataan lokasi, pemeriksaan fungsi, dan pengelolaan sistem. Pendekatan tersebut digunakan agar SI-PETA tidak hanya menjadi produk teknologi, tetapi juga dapat dikelola dan diperbarui oleh pemerintah desa setelah kegiatan KKM berakhir. Pelaksanaan program dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan program SI-PETA

Tahap	Kegiatan
Koordinasi kebutuhan	Mengidentifikasi kebutuhan informasi wilayah, kategori lokasi, dan bentuk media yang diperlukan desa.
Pengembangan sistem	Membuat halaman publik, peta digital, fitur pencarian, kategori lokasi, informasi detail, dan halaman admin.
Pendataan lokasi	Melakukan pengamatan lapangan, mengambil dokumentasi, mencatat alamat, dan menentukan titik koordinat.
Input dan verifikasi	Memasukkan data serta memeriksa nama, kategori, alamat, foto, dan koordinat lokasi.
Pengujian fungsi	Menguji akses melalui HP dan laptop, QR Code, fitur publik, peta digital, serta halaman admin.
Sosialisasi dan pelatihan	Menjelaskan pemanfaatan SI-PETA dan melatih satu orang pengelola desa menggunakan halaman admin.
Pengesahan dan serah terima	Menyerahkan website, QR Code, papan informasi, dan akses pengelolaan kepada pihak desa.

Pendataan lokasi dilaksanakan selama satu minggu menjelang sosialisasi. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan dan dokumentasi terhadap lokasi yang berada dalam kategori pemerintahan, pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, UMKM, dan fasilitas umum. Setiap data kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori dan dimasukkan ke dalam SI-PETA. Pemeriksaan dilakukan terhadap kesesuaian nama lokasi, alamat, deskripsi, foto, serta posisi titik pada peta sebelum data ditampilkan kepada pengguna.

Pengembangan sistem diarahkan pada kemudahan akses melalui perangkat yang umum digunakan masyarakat. Halaman publik dilengkapi fitur pencarian, penyaringan kategori, peta digital, informasi lokasi, dan petunjuk arah. Akses masyarakat disediakan melalui alamat website dan QR Code tanpa memerlukan pemasangan aplikasi. Selain halaman publik, SI-PETA memiliki halaman admin yang digunakan oleh pengelola desa untuk menambah,

mengubah, menyimpan, dan memublikasikan data lokasi.

Pengujian dilaksanakan menggunakan telepon seluler dan laptop. Aspek yang diperiksa meliputi kemampuan website untuk dibuka, keberhasilan pemindaian QR Code, fungsi pencarian, pemilihan kategori, penampilan titik pada peta, pembukaan informasi lokasi, dan akses halaman admin. Pengujian halaman admin dilakukan melalui praktik login serta penambahan dan perubahan data oleh pengelola desa.

Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Materi meliputi pengenalan SI-PETA, manfaat bagi masyarakat dan pemerintah desa, cara mengakses peta melalui tautan atau QR Code, penggunaan fitur pencarian dan kategori, serta cara mengelola data melalui halaman admin. Pelatihan teknis diberikan kepada satu orang pengelola desa yang ditunjuk untuk mengelola SI-PETA.

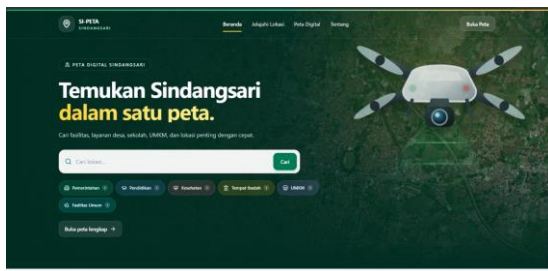
Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan pengujian fungsi. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan SI-PETA diakses melalui HP dan laptop, keberhasilan QR Code mengarahkan pengguna ke website, berfungsinya fitur utama pada halaman publik, serta kemampuan pengelola desa untuk login dan mempraktikkan penambahan atau perubahan data. Kegiatan tidak menggunakan kuesioner sebelum maupun sesudah pelaksanaan sehingga hasil evaluasi tidak disajikan dalam bentuk persentase peningkatan pemahaman.

Pada tahap akhir, SI-PETA disahkan dan diserahkan kepada Pemerintah Desa Sindangsari melalui Ahmad supardi selaku Sekretaris Desa pada 13 Agustus 2026. Serah terima mencakup akses website, QR Code, papan informasi, serta akses pengelolaan yang diperlukan untuk pembaruan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

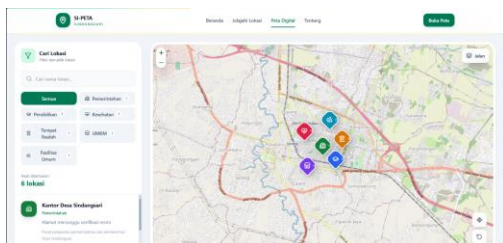
Hasil Pengembangan SI-PETA

Kegiatan pengabdian menghasilkan SI-PETA Sindangsari, yaitu media informasi wilayah berbasis web yang dapat dibuka melalui telepon seluler dan komputer tanpa pemasangan aplikasi. Halaman utama menyediakan menu menuju informasi lokasi dan peta digital. Pengguna dapat mencari lokasi berdasarkan nama atau memilih kategori yang tersedia. Tampilan halaman utama SI-PETA disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 1. Tampilan halaman utama SI-PETA Sindangsari

Data lokasi dalam SI-PETA dikelompokkan ke dalam enam kategori, yaitu pemerintahan, pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, UMKM, dan fasilitas umum. Pengelompokan tersebut membantu pengguna mempersempit pencarian berdasarkan jenis lokasi. Setiap titik dapat dilengkapi nama, alamat, deskripsi singkat, foto, koordinat, dan petunjuk arah. Tampilan peta dan kategori lokasi ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 2. Tampilan peta digital dan kategori lokasi

Penyajian informasi dalam satu peta membuat pengguna tidak perlu mencari lokasi melalui beberapa sumber yang berbeda. Pengembangan peta berbasis web sejalan dengan kegiatan pemetaan desa yang memanfaatkan WebGIS untuk menyajikan data spasial agar dapat diakses melalui perangkat bergerak [5]. Aplikasi WebGIS juga dapat digunakan untuk menampilkan fasilitas umum melalui peta digital [10] dan meningkatkan ketersediaan informasi lokasi serta potensi wilayah [11].

Pendataan dan Penyajian Lokasi

Pendataan lapangan dilakukan selama satu minggu menjelang sosialisasi. Tim mengamati lokasi, mengambil dokumentasi, mencatat informasi yang diperlukan, dan menentukan titik koordinat. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan menurut kategori dan dimasukkan ke dalam SI-PETA. Dokumentasi kegiatan lapangan ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 3. Dokumentasi tim dalam kegiatan pendataan lokasi

Tahap pendataan diperlukan untuk memastikan bahwa informasi yang ditampilkan sesuai dengan kondisi wilayah. Pemeriksaan dilakukan terhadap nama tempat, kategori, alamat, foto, dan posisi titik pada peta. Data yang belum lengkap tidak langsung dianggap sebagai data akhir dan perlu diperbarui setelah memperoleh informasi yang sesuai. Dengan mekanisme tersebut, pengelola desa dapat melakukan koreksi ketika terdapat perubahan nama, alamat, foto, atau status lokasi.

Selain pengembangan website, tim membuat papan informasi sebagai media fisik yang ditempatkan di lingkungan kantor desa. Proses pembuatan papan informasi ditunjukkan pada Gambar 4.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 4. Proses pembuatan papan informasi SI-PETA

Kegiatan serupa menunjukkan bahwa sistem informasi potensi wilayah membantu pengguna mencari dan mengenali potensi daerah [4]. Pendekatan yang memadukan survei lokasi, pengembangan website, dan pelatihan pengelola juga mendukung keberlanjutan pengelolaan informasi desa [6], [15]. Pada SI-PETA, hasil pendataan tidak hanya disajikan secara digital, tetapi juga dihubungkan dengan papan informasi dan QR Code sebagai akses menuju website.

Pengujian Fungsi SI-PETA

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah fungsi utama SI-PETA dapat digunakan sesuai tujuan program. Pengujian menggunakan telepon seluler dan laptop serta mencakup halaman publik dan halaman admin. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil pengujian fungsi SI-PETA

Aspek	Prosedur	Hasil
Akses HP	Membuka SI-PETA melalui peramban HP.	Berhasil
Akses laptop	Membuka SI-PETA melalui peramban laptop.	Berhasil
QR Code	Memindai QR Code menggunakan kamera HP.	Berhasil
Pencarian	Mencari lokasi dan memilih kategori.	Berhasil
Peta digital	Membuka peta dan menampilkan titik lokasi.	Berhasil
Login admin	Masuk menggunakan akun pengelola.	Berhasil
Kelola data	Menambah dan mengubah data lokasi.	Berhasil

Hasil pengujian menunjukkan bahwa SI-PETA dapat diakses menggunakan kedua jenis perangkat yang diuji. QR Code berhasil mengarahkan pengguna ke website, sedangkan fitur pencarian, kategori, dan peta digital dapat digunakan untuk menemukan informasi lokasi. Pada halaman admin, akun pengelola dapat digunakan untuk masuk serta melakukan percobaan penambahan dan perubahan data.

Keberhasilan pemindaian QR Code menunjukkan bahwa media cetak dan media digital dapat dihubungkan melalui mekanisme akses yang sederhana. Pemanfaatan QR Code telah digunakan sebagai media penyampaian informasi wilayah dan potensi desa [8], serta dapat diintegrasikan dengan website untuk mempercepat akses informasi [9], [13], [14]. Namun, keberhasilan akses tetap dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat dan jaringan internet pada saat digunakan.

Sosialisasi dan Pelatihan Pengelola

Sosialisasi SI-PETA dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 di Kantor Desa Sindangsari. Peserta kegiatan terdiri atas perangkat desa, masyarakat, dan mahasiswa KKM. Materi yang disampaikan meliputi latar belakang pengembangan, manfaat SI-PETA, kategori lokasi, cara mengakses website, penggunaan fitur pencarian, pemindaian QR Code, serta pembukaan petunjuk arah. Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi, demonstrasi, diskusi, dan praktik langsung. Pelaksanaan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 5.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 5. Sosialisasi pemanfaatan SI-PETA di Kantor Desa Sindangsari



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 6. Peserta sosialisasi SI-PETA

Pelatihan pengelolaan diberikan kepada satu orang pengelola desa. Materi pelatihan mencakup cara masuk ke halaman admin, menambah lokasi, memilih kategori, mengisi alamat dan deskripsi, menentukan koordinat, mengunggah foto, mengubah data, dan mengatur status publikasi. Dalam praktiknya, pengelola berhasil masuk ke halaman admin serta mencoba menambah dan mengubah data lokasi. Dokumentasi pelatihan pengelola disajikan pada Gambar 7.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026
Gambar 7. Pelatihan pengelolaan data SI-PETA kepada pengelola desa

Pelatihan kepada pengelola merupakan bagian penting dalam keberlanjutan sistem. Sistem informasi desa yang tidak disertai kemampuan pengelolaan berisiko tidak diperbarui setelah program selesai.

Kegiatan pengabdian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan perangkat desa diperlukan untuk mendukung penggunaan sistem informasi dalam pelayanan publik [7]. Pada kegiatan ini, keberhasilan praktik login serta penambahan dan perubahan data menjadi bukti awal bahwa fungsi pengelolaan dapat digunakan oleh pihak desa.

Pengesahan dan Serah Terima Program

Setelah sosialisasi dan pelatihan, SI-PETA disahkan dan diserahkan kepada Pemerintah Desa Sindangsari pada 13 Agustus 2026. Serah terima dilakukan melalui Ahmad Supardi S.pd selaku Sekretaris Desa Sindangsari. Produk yang diserahkan meliputi akses website, QR Code, papan informasi, dan akses pengelolaan data. Dokumentasi pengesahan dan hasil akhir program ditunjukkan pada Gambar 8.



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2026

Gambar 8. Pengesahan dan serah terima SI-PETA kepada Pemerintah Desa Sindangsari

Papan informasi berfungsi sebagai media fisik yang memperkenalkan SI-PETA sekaligus menyediakan QR Code untuk mengakses peta digital. Kombinasi media fisik dan digital memungkinkan informasi tetap terlihat di lingkungan kantor desa, sedangkan data rinci dapat dibuka melalui website. Model tersebut juga memberi ruang bagi pemerintah desa untuk memperbarui informasi tanpa harus mencetak ulang seluruh data lokasi. Keberlanjutan media informasi desa tetap memerlukan keterlibatan pengelola dan pembaruan konten secara berkala [12], [15].

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa target teknis program telah tercapai. SI-PETA dapat dibuka melalui HP dan laptop, QR Code dapat dipindai, fitur publik dapat digunakan, dan pengelola desa dapat mengakses halaman admin serta mempraktikkan pengelolaan data. Meskipun demikian, evaluasi kegiatan masih terbatas pada pengujian fungsi dan observasi praktik langsung. Kegiatan ini

belum menggunakan kuesioner atau pengukuran sebelum dan sesudah pelatihan sehingga peningkatan pemahaman peserta tidak dinyatakan dalam persentase. Evaluasi penggunaan dalam jangka panjang juga diperlukan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan SI-PETA oleh masyarakat dan konsistensi pembaruan data oleh pengelola.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sindangsari telah menghasilkan SI-PETA sebagai media informasi wilayah berbasis web. Sistem ini menyajikan informasi lokasi dalam enam kategori, yaitu pemerintahan, pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, UMKM, dan fasilitas umum. SI-PETA dapat diakses melalui telepon seluler dan komputer tanpa pemasangan aplikasi serta dilengkapi fitur pencarian, penyaringan kategori, peta digital, informasi lokasi, petunjuk arah, dan QR Code.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa website dapat dibuka melalui HP dan laptop, QR Code berhasil mengarahkan pengguna menuju SI-PETA, serta fitur utama pada halaman publik dapat digunakan. Satu orang pengelola desa juga berhasil masuk ke halaman admin dan mempraktikkan penambahan serta perubahan data lokasi. Sosialisasi, pelatihan, pengesahan, dan serah terima yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 mendukung pemanfaatan SI-PETA sebagai media informasi yang dapat dikelola oleh Pemerintah Desa Sindangsari.

Keberlanjutan SI-PETA bergantung pada pembaruan dan verifikasi data secara berkala oleh pengelola desa. Oleh karena itu, pemerintah desa disarankan menetapkan pengelola tetap, melakukan pemeriksaan data secara berkala, dan menambahkan lokasi baru apabila terdapat perubahan fasilitas atau potensi wilayah. Kegiatan selanjutnya juga dapat dilengkapi dengan evaluasi pengguna untuk mengetahui kemudahan penggunaan, kepuasan masyarakat, dan manfaat SI-PETA dalam mendukung pelayanan informasi desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKM Kelompok 40 Universitas Bina Bangsa menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sindangsari, Kecamatan Petir, Kabupaten Serang, khususnya Ahmad Supardi S.pd selaku Sekretaris Desa Sindangsari, atas dukungan, penerimaan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa, masyarakat Desa Sindangsari, dosen pembimbing lapangan,

serta seluruh mahasiswa KKM Kelompok 40 yang telah membantu proses pendataan lokasi, pengembangan sistem, sosialisasi, pelatihan, pengesahan, dan serah terima SI-PETA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Oktarina, M. T. Roseno, Ubaidillah, D. Antoni, L. Zahro, and H. Syaputra, "Development of a digital village concept based on information technology infrastructure and strategy management to facilitate SPBE Ogan Ilir Regency," *Journal of Information Systems and Informatics*, vol. 6, no. 4, pp. 3035-3052, 2024, doi: 10.51519/journalisi.v6i4.875.
- [2] I. F. Ambarsari, N. Azizah, Ansori, Y. F. Al-Faruq, and K. K. Fahrozi, "Digitalization of information and improving the quality of public services digital village transformation through the development of the Klatakan Village website," *I-Com: Indonesian Community Journal*, vol. 4, no. 1, pp. 396-405, 2024, doi: 10.33379/icom.v4i1.4041.
- [3] H. Maharani and M. Ulfa, "Sistem informasi desa dalam meningkatkan pelayanan publik berbasis web," *Jurnal Informasi dan Teknologi*, vol. 4, no. 3, pp. 136-141, 2022, doi: 10.37034/jidt.v4i3.212.
- [4] M. R. F. Pamungkas, M. Erkamim, V. Wati, W. Wartono, E. Widarti, A. U. B. Rundi, and A. N. Khofid, "Pembuatan sistem informasi geografis potensi daerah berbasis website: Studi kasus Kelurahan Purwodiningratan," *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 200-209, 2023, doi: 10.59395/altifani.v3i2.359.
- [5] S. Latifah et al., "Pemetaan dan pengembangan data desa presisi untuk jalur wisata berbasis mobile WebGIS di lingkaran Geopark Rinjani," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 7, no. 2, pp. 1271-1287, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i2.13487.
- [6] A. Fadlullah, A. Pradana, D. Harto, Rudy, K. H. Hanif, and N. H. P. Angin, "Digitalisasi informasi dan promosi potensi desa melalui pengembangan website desa," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 6, no. 3, pp. 467-479, 2023, doi: 10.33474/jipemas.v6i3.19413.
- [7] A. Yoraeni, H. Basri, and A. Puspasari, "Penerapan sistem informasi pelayanan desa dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mewujudkan smart village," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 6, no. 5, pp. 4084-4094, 2022, doi: 10.31764/jmm.v6i5.10655.
- [8] E. S. N. Jayanti, R. Suliandari, V. Mandasari, and D. M. Rosyanti, "Mengoptimalkan branding desa wisata melalui teknologi tepat guna QR Code," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 3, pp. 42-49, 2023, doi: 10.57214/pengabmas.v5i3.325.
- [9] Melladia, I. F. Annisa, D. Mukhtar, and L. Muhelni, "Digitalisasi wisata halal melalui penerapan QR Code berbasis website pada agrowisata Kelurahan Lambung Bukit," *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 577-586, 2024, doi: 10.54259/pakmas.v4i2.3208.
- [10] A. Holdi, M. A. Irwansyah, and H. Novriando, "Aplikasi WebGIS fasilitas umum menggunakan library Leaflet dan OpenStreetMap," *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, vol. 9, no. 3, pp. 334-341, 2021, doi: 10.26418/justin.v9i3.44442.
- [11] N. Maymuna, R. Utomowati, R. Noviani, and H. N. bin Ismail, "WebGIS-based tourism potential mapping using Quantum GIS (QGIS)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, vol. 9, no. 1, pp. 130-143, 2025, doi: 10.22437/jiituj.v9i1.32411.
- [12] A. Trihandoyo, R. Hesandana, K. Kushandajani, and F. Muhksin, "The role of information systems in advancing smart villages: A rural tourism case study," *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer)*, vol. 9, no. 2, pp. 308-322, 2024, doi: 10.33480/jitk.v9i2.5044.
- [13] M. Yanis, M. Zainal, R. A. Putra, and A. Y. Paembonan, "Integration of QR-Code and web-based applications for developing digital tourism in Iboih Village, Indonesia as a lesson learned media on the volcanic island," *GeoJournal of Tourism and Geosites*, vol. 47, no. 2, pp. 499-507, 2023, doi: 10.30892/gtg.47217-1049.
- [14] Z. S. M. Minata et al., "Program penerapan teknologi inovasi Educational QR Code di Ekowisata Pulau Lusi Sidoarjo," *Sasambo: Jurnal Abdimas*, vol. 5, no. 1, pp. 24-32, 2023, doi: 10.36312/sasambo.v5i1.970.
- [15] C. S. Bintara et al., "Digitalisasi desa melalui website profile sebagai media informasi bagi dusun," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 414-434, 2024, doi: 10.33474/jipemas.v7i2.21707.